

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMAN 3 PALANGKARAYA

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan
memenuhi syarat – syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah**

OLEH
ISKAK
NIM. 8815003829



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1995

ABSTRAKSI
PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERUBAHAN
SIKAP MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMA NEGERI 3
PALANGKARAYA

Pendidikan agama Islam merupakan bidang studi yang harus diikuti oleh setiap siswa-siswi yang beragama Islam baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun praktik. Karena proses belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah hanya 2 jam pelajaran per minggu hal ini masih dirasa belum mencukupi oleh karena itu perlu ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menambah bekal mental agama bagi siswa.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palangkaraya, adakan perubahan sikap mental keagamaan pada siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya dan apakah ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perubahan sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Adapun jumlah populasi dari keseluruhan siswa-siswi SMA Negeri 3 Palangkaraya yang beragama Islam sebanyak 278 yang terdiri dari kelas I 117 orang, kelas II 88 orang dan kelas III 73 orang. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas II dan kelas III dengan alasan bahwa kelas I belum bisa diukur kemampuannya karena baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Teknik penentuan sampel adalah dengan cara purposive random sampling dimana siswa ditentukan berdasarkan peretimbangan tertentu. Dari tiap kelas diambil 30 % jadi jumlah seluruhnya sebanyak 48 orang laki-laki dan perempuan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 3 Palangkaraya, mengetahui perubahan sikap mental siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya dan menguji bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perubahan sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini digunakan teknik Observasi, wawancara, Quesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palangkaraya terselenggara dengan baik yaitu 52,08 %, dengan hasil perubahan sikap mental keagamaan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 56,25 %.

Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel maka diadakan perhitungan dengan rumus "r" Product Moment diperoleh hasil nilai $r = 0,65$ dan t hitung $5,80$ lebih besar dari t tabel $2,021$ pada taraf signifikansi 5% . Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kesimpulannya dari kedua variabel terdapat korelasi positif atau ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perubahan sikap mental keagamaan bagi siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya.

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN SISWA
SMAN 3 PALANGKARAYA

N A M A : I S K A K

N I M : 8815003829

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA 1 (S-1)

Menyetujui

Pembimbing I,

Drs. ABUBAKAR HM

NIP. 150 231 517

Pembimbing II,

Dra. RAHMANIAR

NIP. 150 201 365

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama

Dra. H. Zurinal Z.

NIP. 150 170 330

Mengetahui,

Dekan,

Drs. H. Syamsir S, MS

NIP. 150 183 084



NOTA DINAS

Falangkaraya, 22 Januari 1996

Hal : Mohon Dimunagasahkan

Skripsi Saudara

K e p a d a

I S K A K

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Tarbiyah IAIN Antasari

Palangkaraya

di

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara ISKAK/NIM : 8815003829 yang berjudul "PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMAN 3 PALANGKARAYA" sudah siap dimunagasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

W a s s a l a m ,

Fembimbing I,

Drs. ABUBAKAR HM

NIP. 150 231 517

Fembimbing II,



Dra. RAHMANIAR

NIP. 150 201 305

P E N G E S A H A N

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMAN 3 PALANGKARAYA" telah dimunaqasyahkan pada : Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Hari : JUM'AT
Tanggal : 26 JANUARI 1996 M

5 RAMADHAN 1416 H

dan diyudisiumkan pada :

Hari : JUM'AT
Tanggal : 26 JANUARI 1996 M

5 RAMADHAN 1416 H



Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya,

Drs. H. SYAMSIR S, MS.

Penguji,

Tanda tangan

N a m a

1. Drs. M. MARDJUDI, SH
Penguji/pimpinan sidang
2. Drs. H. SYAMSIR S, MS
Penguji
3. Drs. ABUBAKAR HM.
Penguji
4. Dra. RAHMANIAR
Penguji/Sekertaris

MOTTO :

خُذِ الْعُفْوَ وَلَا تُغْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang maruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

(Al Quran surat Al Araf ayat 199)

Kupersembahkan Untuk :

Ayah dan Ibu tercinta,
Kakak, Adik dan teman-teman
Istri dan anak ku yang tersayang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, karena atas berkat rahmat dan inayahnya penulisan skripsi ini dapat kami selesaikan dengan mengambil judul : "PENGHARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PALANGKARAYA.

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka pemenuhan persyaratan penyelesaian jenjang pendidikan pada program strata 1 dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan sekripsi ini tanpa ada bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin penulisan skripsi ini terselesaikan. Dalam upaya tersebut penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yth Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah menyetujui adanya penulisan skripsi ini.
2. Yth Bapak Drs. Abubakar HM, selaku pembimbing I dan Dra. Rahmaniaw selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan saran-saran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Yth Bapak Drs. H. Syamsir S. MS selaku pembimbing akademik serta para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah mencurahkan perhatian, perasaan, ilmu dan bimbingan serta motivasi kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.
4. Yth Kepada Kepala Sekolah, para guru karyawan TU dan para siswa yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi.
5. Yth rekan-rekan mahasiswa yang turut serta dalam memberi motivasi dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Kepada semua pihak yang takdapat penulis sampaikan satu persatu yang telah membantu baik dari segi moral maupun material dalam hidupnya.

Dari penulisan skripsi ini, penulis masih menyadari adanya kurangan-kekurangan dan kelemahan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun diharapkan untuk kesempurnaan karya ilmiah selanjutnya.

Palangkaraya,

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAKSI SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
M O T T O	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Rumusan Hipotesa	5
E. Konsep dan Pengukuran	5
BAB II. KERANGKA TEORI		
A. Pengertian Pengaruh	10
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam	11
C. Tujuan Pendidikan Agama Islam	12
D. Lingkungan Pendidikan	13
E. Perubahan Sikap Mental Keagamaan	14
F. Pengertian Mental	14
BAB III. BAHAN DAN METODE		
A. Bahan Data yang digunakan	16

B. Metodologi	17
C. Pengolahan dan Analisis Data	20
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis ..	23
B. Keadaan Guru	25
C. Keadaan Karyawan	26
D. Keadaan Kelas dan Siswa	26
E. Keadaan Gedung/Bangunan	25
BAB V. PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN PADA SMA NEGERI 3 PALANGKARAYA	
A. Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran ...	28
1. Latar Belakang Siswa	31
2. Minat belajar siswa terhadap agama Islam.....	38
3. Aktivitas Guru dalam Mengajar	40
B. Tingkat Penguasaan Pendidikan Agama Islam	47
C. Aktivitas Keagamaan	53
D. Analisa Data	59
BAB VI. P E N U T U P	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

HALAMAN

TABEL 1 KEADAAN SAMPEL SISWA SMA NEGERI 3	
PALANGKARAYA	18
2 LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL SISWA	32
3 MOTIVASI SISWA MELANJUTKAN KE SMA	33
4 TEMPAT TINGGAL SISWA	34
5 SUMBER BIAYA SISWA	35
6 PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA	36
7 PEKERJAAN ORANG TUA SISWA	37
8 MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP AGAMA ISLAM	38
9 AKTIVITAS BELAJAR SISWA DILUAR SEKOLAH	39
10 CARA MENGATASI KEKURANGAN BUKU	40
11 LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU	41
12 PERSIAPAN GURU SEBELUM MENGAJAR	42
13 SISTEM BELAJAR MENGAJAR	43
14 PELAKSANAAN PRE TEST	44
15 PELAKSANAAN POST TEST	45
16 MOTIVASI GURU TERHADAP SISWA UNTUK MENGIKUTI PEMBINAAN MENTAL BERAGAMA ..	46
17 PELAKSANAAN SALAT FARDHU.....	47
18 PELAKSANAAN SALAT SUNAT	48

19	KEAKTIFAN SISWA MEMBACA AL QURAN	49
20	NILAI KOMULATIF BIDANG STUDI AGAMA ISLAM	50
21	NILAI RATA-RATA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	51
22	TINGKAT PENGUASAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	52
23	BANYAKNYA SISWA MENGIKUTI CERAMAH AGAMA	53
24	SISWA MENGIKUTI PELAKSANAAN PHBI	54
25	SUMBANGAN UANG DAN MATERI	55
26	NILAI RATA-RATA PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN	56
27	HASIL PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN	57
28	PROSENTASE PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN	58
28	TINGKAT PENGUASAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN HASIL PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN SISWA	59
30	SKOR TINGKAT PENGUASAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SKOR TINGKAT HASIL PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN	61
31	KORELASI ANTARA TINGKAT PENGUASAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN TINGKAT HASIL PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN SISWA	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemajuan suatu bangsa terlihat dari sistem pendidikan yang merupakan usaha sadar dan teratur serta sistematis yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab untuk dapat mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan sikap kelakuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dan ini digambarkan dalam TAP MPR RI Nomor II/MPR/1993, sebagai berikut :

"Pendidikan nasional, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani". (TAP MPR RI GBHN, 1993 : 117)

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang dapat merubah, membentuk sikap mental yang diinginkan oleh tujuan pendidikan tertentu. Berhasil tidaknya anak dalam belajar juga juga dapat ditentukan oleh pengalaman diamana ia berada (keluarga, sekolah dan lingkungan). Agar siswa tidak terjerumus pada hal-hal yang merusak mental, maka dengan itu adanya penanaman nilai-nilai dan norma-norma sejak masih dalam tahap sekolah agar tetap terjaga mental agamanya dengan

metode yang efektif dan efisien secara berkesinambungan untuk meningkatkan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas dalam bentuk pengetahuan dan teknologi yang mendalam pada bidang agama. Hal itu sesuai dengan arah PJP II sebagai berikut :

"Pembinaan anak, remaja dan pemuda sebagai generasi penerus bangsa diarahkan untuk mengembangkan sikap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa sikap keteladanan dan disiplin dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara yang harus dilaksanakan sedini mungkin dilingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan lainnya".

Melihat kenyataan pendidikan agama Islam diatas diperlukan penyempurnaan, peningkatan dan perbaikan dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dan luar sekolah dalam bidang agama Islam, agar siswa memiliki kepribadian atau mental agama. Oleh karena itu Nabi Muhammad menunjukkan praktek tentang budi pekerti yang luhur dengan amal perbuatan yang menjadi teladan bagi umat manusia. :

(نَبَّأْتُ لِتَّمِيمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك)

Artinya : Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.(HR. Malik) Asnal Mutholib. Dari Hadist diatas dapat diambil kesimpulan bahwa budi pekerti yang luhur disini harus dibina agar terpelihara mental agamanya. Sebab mental yang tumbuh tanpa agama belum tentu akan dapat mencapai integritas, karena kurangnya ketenangan dan ketentraman mental anak tersebut.

but. Kemudian agar mental anak tetap terjaga integritasnya, maka ada hal yang harus dipertimbangkan dalam belajar agama Islam harus dengan sungguh-sungguh. Kemudian dapat merubah sikap mental keagamaan dengan sungguh-sungguh pula, hal tersebut sebagai aktualisasi umat Islam dalam hidup keseharian.

Melihat kenyataan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada jam sekolah hanya 2 jam pelajaran perminggu baik teori maupun praktik, hal ini dirasa masih kurang untuk memberikan bekal mental agama yang memadai bagi siswa-siswi. Oleh karena rata-rata usia siswa SMA adalah masa remaja yang pada umumnya mengalami perkembangan jiwa yang sangat labil dan sedang mengalami gejolak perubahan sikap mental dan fisik yang menonjol. Hal ini tentunya harus ditopang dengan hal-hal yang positif supaya berjalan sesuai dengan norma-norma yang telah ditentukan. Oleh karena itu berbagai cara ditempuh oleh sekolah guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, kegiatan itu diantaranya yaitu penanaman nilai dan norma yang berkaitan dengan mental keagamaan yang merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler pada SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Bertolak dari permasalahan diatas penulis mengangkat judul "**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMA NEGERI 3 PALANGKARAYA**".

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Pendidikan agama Islam terhadap perubahan sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya yang terbagi dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 3 Palangkaraya.
2. Adakah Perubahan sikap mental keagamaan yang terjadi pada siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya.
3. Apakah ada pengaruh pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap perubahan sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 3 Palangkaraya.
2. Mengetahui perubahan sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya.
3. Menguji bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perubahan sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam memperbaiki sikap mental keagamaan siswa yang lebih efektif dan efisien.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan pendidikan agama Islam dan perbaikan sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya.
3. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti berikutnya.

D. Rumusan hipotesa

Bertolak dari perumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ada pengaruh pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap perubahan sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya.

E. Konsep dan Pengukuran

1. Pendidikan agama Islam adalah aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bidang studi agama Islam yang dilaksanakan di sekolah dan luar sekolah. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh guru agama, orang tua dan penceramah untuk mengikuti apa-apa yang telah diberikan untuk kepentingan hidupnya. Adapun untuk mengukur berpengaruh atau tidaknya pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam perubahan

sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangka-raya, hanya dibatasi pada nilai raport, pelaksanaan salat wajib, dan baca Al Quran seperti dibawah ini :

1.1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam satu semester.

a. Nilai sumatif bidang studi agama Islam sebagai berikut :

9	amat baik	skor	4
8	baik	skor	3
7	lebih dari cukup	skor	2
6	cukup	skor	1

b. Frekuensi realisasi pendidikan agama islam dalam bentuk ibadah (salat wajib) sehari semalam diukur dengan jumlah kegiatan sebagai berikut :

5	kali sangat berpengaruh	skor	4
4	kali berpengaruh	skor	3
3	kali cukup berpengaruh	skor	2
2	kali tidak berpengaruh	skor	1

c. Frekuensi realisasi pendidikan agama Islam dalam bentuk ibadah (baca Al Quran) diukur dengan jumlah kegiatan :

18 - 24	kali sangat berpengaruh	skor	4
12 - 17	kali berpengaruh	skor	3
6 - 11	kali cukup berpengaruh	skor	2
1 - 5	kali tidak berpengaruh	skor	1

1.2. Perubahan sikap mental keagamaan adalah perubahan (pendirian) yang terjadi karena pengaruh nilai-nilai ajaran agama Islam yang dilakukan oleh guru, dai/penceramah untuk taat kepada tuhan yang dinyatakan dalam amalan yang ditujukan untuk merubah, membentuk, memelihara, meningkatkan dan menyempurnakan kehidupan beragama siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Usaha yang dilakukan dalam perbaikan sikap mental siswa dilakukan melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler dengan pemberian materi keagamaan (Iman, Islam dan Ihsan), dalam bentuk : Ceramah agama, peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) dan solidaritas sosial. Untuk mengukur pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perubahan sikap mental keagamaan siswa hanya dibatasi pada kegiatan ekstrakurikuler seperti tersebut diatas.

Adapun untuk mengukur berpengaruh tidaknya pendidikan agama Islam terhadap perubahan sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya dapat digunakan indikator sebagai berikut :

- a. Ceramah agama yang dilakukan oleh guru/penceramah diluar jam sekolah :

10 - 12 kali	sangat berpengaruh	skor	4
7 - 9 kali	berpengaruh	skor	3
4 - 6 kali	cukup berpengaruh	skor	2
1 - 3 kali	tidak berpengaruh	skor	1

b. Peringatan hari besar islam (PHBI) dalam satu semester yang diselenggarakan oleh sekolah dan luar sekolah :

6 kali sangat berpengaruh	skor	4
5 kali berpengaruh	skor	3
4 kali cukup berpengaruh	skor	2
3 kali tidak berpengaruh	skor	1

c. Solidaritas sosial/ibadah sosial yang berbentuk sumbangan kepada Panti Asuhan dan sedekah jariah yang berbentuk benda :

10 - 12 kali sangat berpengaruh	skor	4
7 - 9 kali berpengaruh	skor	3
4 - 6 kali cukup berpengaruh	skor	2
1 - 3 kali tidak berpengaruh	skor	1

Dari jumlah skor tersebut diatas kemudian diambil nilai rata-rata dan dibuat kategorisasi dan pemberian skor sebagai berikut :

No.	Rentang Nilai	Kategori	Skor
1.	3,75 - 4,00	Tinggi sekali	4
2.	3,25 - 3,74	Tinggi	3
3.	2,75 - 3,24	Sedang	2
4.	2,00 - 2,74	Rendah	1

Karena penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara dua variabel dalam sebaran skor, maka digunakan

studi korelasi yang dinyatakan dalam bentuk indek koevisien korelasi. Indek tersebut diantara bilangan -1 sampai +1. Bilangan negatif menunjukan korelasi negatif, artinya berbanding terbalik, sedang bilangan positif menunjukan arah berbanding lurus atau korelasi positif. (Dr. Nana Sujana, 1988 :139).

Kedua variabel yang akan dihubungkan adalah variabel (X) yaitu "Pengaruh Pendidikan Agama Islam" dan variabel (Y) terikat yaitu "perubahan sikap mental keagamaan Siswa". Kemudian apabila penelitian ini menunjukan bilangan positif maka dinyatakan signifikan, yang berarti Pendidikan agama Islam sebagai pedoman perbaikan sikap mental keagamaan siswa dapat dinyatakan berpengaruh.

BAB II

KERANGKA TEORI

Untuk mempermudah dalam mempelajari tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan sikap keagamaan Siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya terlebih dulu digambarkan tentang variabel-variabel sebagai berikut :

A. Pengertian Pengaruh

1. Pengaruh menurut Muhammad Ali

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang/benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib.

2. Pengaruh menurut Suharto (1989), daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu orang/benda dst.

Dari definisi tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa pengaruh adalah suatu kekuatan yang berasal dari manusia dan benda yang dapat mempengaruhi sesuatu baik manusia ataupun benda sehingga dengan adanya yang mempengaruhi maka dari (manusia atau benda) tersebut dapat mengubah pola tingkah laku dan sikap mental beragama akibat dari daya pengaruh tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek yang dipengaruhi adalah (siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya), kemudian subyek yang mempengaruhi

disini adalah guru agama Islam dan penceramah sendiri.

Sedangkan tujuan dari penelitian disini dengan adanya yang mempengaruhi maka diharapakan dapat terbentuk sikap mental beragama yang kuat dan tak tergoyahkan.

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud pendidikan agama islam dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan kegiatan lain yang berhubungan dengan ajaran dan norma-norma keagamaan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah yang merupakan penjabaran dari program intra dan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh siswa yang beragama Islam dalam setiap kali pertemuan.

Pendidikan agama Islam adalah :

"Pendidikan secara sempit adalah bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Kemudian pendidikan secara luas adalah bimbingan yang diberikan sampai mencapai tujuan hidupnya bagi pendidikan Islam, sampai terbentuknya kepribadian muslim." (Drs. Ahmad. D. Marimba., 1989: 31)

Kemudian pengertian pendidikan menurut Ditbinpaisun adalah :

"Pendidikan agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari suatu pendidikan dapatlah kiranya ia memahami apa yang terkandung didalamnya secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada

terkandung didalamnya secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya menjadi pandangan hidupnya untuk keselamatan di dunia dan diakhiratnya kelak".(Pedoman guruagama Islam, 1983 : 8)

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa dalam sebuah pendidikan diperlukan adanya tenaga pendidik/guru dan ada yang di didik. Guru berupaya memberikan atau mentransfer ilmu yang dimiliki kepada anak didik, berikut pola tingkah laku guru tersebut harus dapat mencerminkan tingkah lakunya secara agamis agar siswa dapat berbuat atau mencontoh dari apa-apa yang telah dilakukan dan diperbuat oleh seorang guru.

C. Tujuan Pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam disekolah umumnya bertujuan :

1. Agar anak didik dapat memahami ajaran Islam lebih mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatan, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt hubungan dirinya dengan masyarakat maupun hubungan dirinya dengan alam sekitar.
2. Membentuk pribadi yang berakhhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.(Pedoman penataran Guru Agama Islam : 1980, 2)

Disamping tujuan pendidikan agama secara umum juga terdapat tujuan pendidikan agama di sekolah yang pokok adalah :

1. Membentuk sikap terhadap agama
2. Menumbuhkan ketrampilan beragama
3. Menumbuhkan pengetahuan agama

Dari tujuan pendidikan diatas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ditujukan untuk dapat membentuk, merubah sikap mental agama agar menjadi manusia yang berakhhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

D. Lingkungan Pendidikan

Yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan disini adalah segala sesuatu yang ada diluar diri anak yang memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap mental anak tersebut.

Menurut Drs. A. Muri Yusuf lingkungan pendidikan terbagi atas tiga bagian yaitu :

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat

(Drs. A. Muri Yusuf, 1982, 25)

Dari ketiga lingkungan pendidikan ini kesemuanya sangat mempengaruhi perubahan sikap mental keagamaan seseorang, oleh karena itu ketiga lingkungan ini tidak dapat di pisahkan satu sama lainnya. Sedangkan lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini hanya dibatasi pada lingkungan sekolah saja, dimana lingkungan sekolah merupakan sarana yang dapat merubah sikap mental seseorang.

E. Perubahan sikap mental keagamaan

Perubahan adalah pindah atau beralih kearah kemajuan atau bahkan kemerosotan, sedangkan yang dimaksud perubahan disini adalah perbaikan kearah kemajuan. Sikap adalah pendirian, pandangan seseorang terhadap sesuatu perbuatan, sedangkan Sikap mental (mental attitude) adalah mental untuk taat kepada tuhan yang dinyatakan dalam amal nyata yang disebut syariat/ajaran agama. Perubahan sikap mental dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan dari segi kualitas dan kuantitas, bukan dari segi struktur secara total. Perubahan sikap dari segi kualitas yaitu perubahan nilai kelakuan agama itu meningkat atau menurun bermutu atau tidak. Dari segi kuantitas yaitu perubahan banyak disekitarnya atau keseluruhan sedangkan perubahan dari segi struktur secara total adalah perubahan atau pergantian agama.

Perubahan sikap mental agama tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Kondisi Iman
2. Kondisi psikis/fisik
3. Keadaan masyarakat

(Drs.H.M. Hafi Anshari, 1989:60)

F. Pengertian mental

Menurut Dr. Zakiah Darajat mental adalah :

"Mental adalah hal yang berkenaan dengan jiwa, batin rohaniah dalam pengertian aslinya mengandung masalah pikiran, akal atau ingatan, sekarang dan digunakan untuk menyesuaikan yang mencakup fungsi simbolis yang disadari oleh individu. (Dr. Kartini Kartono, 1988 : 276)

Dari pengertian diatas berkaitan dengan judul dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Mental disini adalah yang berkaitan dengan sikap perbuatan atau moral sehingga dengan adanya mental/moral tersebut akan terjaga dari hal yang tidak diinginkan.

BAB III BAHAN DAN METODE

A. Bahan data yang digunakan

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dikumpulkan data tertulis dan data tidak tertulis.

1. Data tertulis adalah data yang menyangkut hal-hal sebagai berikut :
 - a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Palangkaraya.
 - b. Jumlah guru pada SMA Negeri 3 Palangkaraya.
 - c. Kurikulum SMA tahun 1984.
 - d. Daftar nilai raport kelas II dan III tahun ajaran 1993/1994.
 - e. Karyawan Tata Usaha SMA Negeri 3 Palangkaraya.
 - f. Siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya.
2. Data tidak tertulis adalah data yang menyangkut hal-hal sebagai berikut :
 - a. Kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam.
 - b. Kemajuan perubahan sikap mental keagamaan
 - c. Minat terhadap pendidikan agama Islam.

Data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari :

1. Responden, yaitu seluruh siswa SMA Negeri 3

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika sumbernya besar dapat diambil antara 10 - 15 %, atau 20 - 25 % atau lebih . (Dr. Suharsismi Arikunto, 1991 : 107)

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Teknik observasi; dari teknik ini diperoleh data :

- Sarana dan prasarana sekolah
- Proses belajar mengajar pendidikan agama Islam
- Keadaan fisik sekolah
- Denah lokasi SMA Negeri 3 Palangkaraya
- Jumlah siswa

b. Teknik wawancara; dari teknik ini diperoleh data :

- Cara belajar diluar sekolah
- Perubahan sikap mental keagamaan
- Fasilitas sekolah

c. Teknik questioner ; dari teknik ini diperoleh data :

- Pelaksanaan pendidikan agama Islam
- Perubahan sikap mental keagamaan
- Latar belakang siswa
- Minat belajar siswa bidang studi agama Islam

d. Teknik dokumenter; dari teknik ini diperoleh data :

- Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Palangkaraya
- Nilai raport sumatif siswa semester genap tahun ajaran 1993/1994.

- Keadaan siswa
- Kurikulum yang dipakai SMA Negeri 3 Palangkaraya
- Keadaan guru dan karyawan
- Struktur organisasi sekolah
- Struktur organisasi Pengajian Remaja Islam SMA Negeri 3 Palangkaraya

C. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Dari data-data yang diperoleh akan diolah dengan teknik pengolahan data sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu menyeleksi data yang terkumpul untuk dijadikan bahan pengkajian lebih lanjut untuk diproses.
- b. Coding, yaitu memberi kode dari jawaban responden dan informan.
- c. Menghitung frekuensi, yaitu menjumlahkan jawaban dari masing-masing kategori dengan telly untuk menentukan prosentase dari jawaban responden.
- d. Tabulasi, yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel/data serta perhitungannya dalam frekuensi dan prosentase, sehingga tersusun data secara kongkrit dan eksak, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden

N = Jumlah responden

F = Frekuensi dari masing-masing jawaban

- e. Interpretasi, yaitu memberikan tafsiran terhadap arti data yang terdapat dalam tabel. Kemudian diberikan interpretasi dengan melihat besar kecilnya persentase.

2. Analisa data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik uji korelasi r (product moment) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indek korelasi "r" Product Moment.

N = Jumlah responden (sampel)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian dari sekor X da sekor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh sekor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh sekor Y

Dalam penelitian ini untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indek korelasi "r" Product Moment (r_{xy}), sebagai berikut :

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	I n t e r p r e t a s i
0,00-0,20	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Kemudian untuk mengetahui nilai korelasi apakah signifikan atau tidak, maka dipakai rumus t hitung :

$$t \text{ hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran tentang lokasi penelitian pada : SMA Negeri III Palangkaraya maka akan dijelaskan tentang sejarah berdirinya dan letak geografis, keadaan guru, karyawan, siswa dan keadaan gedung.

A. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palangkaraya semula dari Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan Nomor 53 (SMPP 53) Palangkaraya. SMPP 53 ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1975 atas dasar Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dituangkan dalam Surat Keputusan Nomor : 0277/0/1975 tanggal 27 Nopember 1975. Namun mulai aktif ditempati untuk kegiatan belajar mengajar pada tanggal 1 Januari 1976 setelah turunnya Surat Keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : A. 608/Kep/1975 tanggal 22 Desember 1975. Tujuan didirikannya SMPP 53 ini adalah untuk mencetak para siswanya agar menjadi tenaga-tenaga terampil yang siap pakai. Setelah 4 tahun berjalan, yakni mulai tahun ajaran 1980/1981 SMPP 53 dalam melaksanakan proses

belajar mengajar memberlakukan kurikulum SMA tahun 1975 dan tidak lagi memberlakukan kurikulum SMPP karena berbagai alasan :

1. Disamping tidak tersedianya prasaran untuk kelancaran praktik dalam proses kegiatan belajar mengajar, juga kelangkaan guru-guru ahli yang membidangi beberapa mata pelajaran tertentu seperti pertukangan, perbangkelan dan tata busana. Oleh karena itu, kurikulum SMPP yang diprogramkan untuk tercapainya suatu pendidikan tidaklah berjalan sesuai yang diharapkan dalam kurikulum.
2. Adanya keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah melalui surat nomor : 363/I.25.4f/If.80 tanggal 22 Januari 1980, bahwa kurikulum yang berlaku pada SMPP53 adalah kurikulum SMA tahun 1975.

Setelah 3 bulan berjalan SMPP 53 memberlakukan kurikulum SMA tahun1975, keudian turun pula Surat Keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah tertanggal 13 maret 1980 nomor 19/I.25.4a/Id/19880, bahwa status nama SMPP 53 dirubah menjadi SMPP 1 Palangkaraya. SMPP 1 berstatus Negeri dan setingkat dengan sekolah-sekolah lanjutan atas lainnya.

Setelah 5 tahun berjalan SMPP 1 memberlakukan kurikulum SMA tahun 1975 dan telah berapa kali meng-

ikuti ujian, maka pada tahun 1985 turunlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik nomor : 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985, bahwa SMPP di seluruh Wilayah Nusantara dilebur menjadi SMA, termasuk SMPP 1 Palangkaraya. Oleh karena sudah berdiri dua SMA yakni SMAN 1 dan SMAN 2 maka SMPP 1 dilebur menjadi SMAN 3 Palangkaraya. Kemudian guru-guru dari SMPP 1 otomatis menjadi guru-guru SMAN 3 Palangkaraya berikut para siswa-siswinya. Adapun periodesasi dari kepemimpinan SMA Negeri 3 Palangkaraya adalah :

1. Drs. W.D. Dyus dari 1976/1977,
2. Drs. Yunathan Tali dari 1976-1977,
3. Yusten Simon dari 1979-1984,
4. Drs. Yuliance Pinderhang dari 1984-1988,
5. Drs. Silvanus Kunom dari 24 Januari 1988 sampai sekarang.

B. Keadaan Guru

Sekolah Menengah Atas Negeri III Palangkaraya tahun ajaran 1994/1995 ini mempunyai tenaga pengajar sebanyak 65 orang guru, yang berstatus negeri 64 orang dan 1 orang tenaga honorer serta 1 orang tenaga guru diperbantukan dari Departemen Agama. Dari jumlah tersebut guru laki-laki sebanyak Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Laki-laki sebanyak 31 orang dan perempuan sebanyak 34 orang, dari jumlah tersebut masing-masing dengan ke pangkatan sebagai berikut : Golongan IV/a

sebanyak 1 orang, golongan III/d sebanyak 2 orang, Golongan III/c sebanyak 8, golongan III/b sebanyak 7 orang, golongan III/a sebanyak 18 orang, golongan II/d sebanyak 9 orang, golongan II/c sebanyak 12 orang, golongan II/b sebanyak 2 orang dan golongan II/a sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya perincian tentang daftar guru terlampir.

C. Keadaan Karyawan

Untuk membantu kelancaran dalam bidang administrasi sekolah pada SMA Negeri 3 Palangkaraya pada tahun ajaran 1993/1994 berjumlah 12 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 3 orang perempuan dengan kepangkatan sebagai berikut : Untuk golongan II/d sebanyak 2 orang, golongan II/c sebanyak 1 orang, golongan II/b sebanyak 2 orang, golongan II/a sebanyak 2 orang, golongan I/d sebanyak 1 orang, golongan I/c sebanyak 1 orang, kemudian untuk tenaga honorer pada bagian tata usaha sebanyak 3 orang. Perincian daftar keadaan karyawan pada SMA Negeri 3 Palangkaraya terlampir.

D. Keadaan kelas dan siswa

Berdasarkan data pada tahun 1993/1994 bahwa jumlah ruang kelas pada SMA Negeri 3 Palangkaraya ada 18 ruang kelas, yang terdiri dari : 6 ruang belajar untuk kelas I, 1 ruang belajar untuk kelas II-A1, 3 ruang belajar untuk kelas II A-2, 2 ruang belajar untuk kelas II A-3, 1 ruang belajar unyuk kelas II A-4, 1

ruang belajar untuk kelas III A-1, 3 ruang belajar untuk kelas III A-2, 1 ruang belajar untuk kelas III A-3, 1 ruang belajar untuk kelas III A-4. Dengan jumlah siswa masing-masing sebagai berikut : kelas I sebanyak 233 orang siswa, kelas II sebanyak 202 orang siswa dan kelas III sebanyak 195 orang siswa.

E. Keadaan Gedung/bangunan

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palangkaraya terletak di jalan G. Obos dengan luas areal 60000 m² (ha). Keadaan gedung dan fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Palangkaraya untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan ketertiban sekolah, maka dijelaskan tentang keadaan gedung perkantoran, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan musalla dan sebagainya seperti dibawah ini : 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Tata usaha, 2 ruang guru, 18 ruang belajar, 3 ruang laboratorium, 1 ruang BP, 1 ruang musalla, 1 ruang PKG, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Osis, 1 ruang UKS, 1 ruang kantin, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang aula, 1 rumah penjaga sekolah dan 1 rumah Kepala Sekolah, data lengkapnya terlampir.

BAB V

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMA NEGERI 3 PALANGKARAYA

Untuk memberi gambaran tentang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta beberapa aspek yang berkaitan dengan siswa dan guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar pada SMA Negeri 3 Palangkaraya dalam bidang studi Agama Islam, maka akan diuraikan masing-masing tentang pelaksanaan pendidikan agama islam, perubahan sikap mental keagamaan, latar belakang siswa, minat belajar dan minat mengikuti perubahan sikap mental, aktifitas dan cara belajr siswa bidang studi agama islam, kelengkapan buku-buku agama, hambatan dalam belajar agama, motivasi guru agama untuk mengikutsertakan siswa dalam pelaksanaan perbaikan sikap mental beragama serta pemberian tugas pada siswa yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

A. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran pada tahun 1993/1994 pada SMA Negeri 3 Palangkaraya berdasarkan pada :

1. Kurikulum 1984
2. Kalender pendidikan tahun 1993/1994

Dengan berdasar pada pedoman tyersebut, maka disusun program pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sebagai berikut :

1. Penerimaan siswa baru tahun ajaran 1993/1994
 - a. Membuuat pengumuman penerimaan siswa baru
 - b. Mengadakan pendaftaran calon siswa baru
 - c. Menyelenggarakan test masuk
 - d. Pengumuman kelulusan
 - e. Regestrasi (pendaftaran ulang)
2. Persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
 - a. Pembagian tugas mengajar
 - b. Penyusunan jadwal pelajaran
 - c. Pengaturan kelas
 - d. Penyediaan sarana belajar
3. Kegiatan belajar mengajar
 - a. Pre test yaitu test awal yang digunakan guru untuk menjajaki sejauhmana penguasaan materi oleh siswa terhadap bahan yang akan diajarkan.
 - b. Penyajian materi adalah inti kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur kegiatan belajar mengajar.
 - c. Post test adalah test akhir untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah diajarkan.

4. Kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler

- a. Kegiatan kokurikuler bertujuan siswa mendalami dan menghayati bahan yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler dalam bentuk PR atau tugas lain.
- b. Kegiatan ektrakulikuler bertujuan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan, mendorong pembinaan mental dan penghayatan nilai-nilai agama islam. Kegiatan ini mengutamakan pada kegiatan kelompok seperti pengajian siswa, Osis dan PMR dan sebagainya.

5. Kegiatan upacara

Upacara dilaksanakan dalam rangka penanaman rasa patriotik, cinta tanah air, disiplin dan rasa kesadaran bernegara berbangsa serta sadar beragama. Upacara ini dilaksanakan secara rutin setiap Senin pagi. Disamping itu juga upacara pada hari-hari besar nasional seperti 17 Agustus, 2 Mei, 20 Mei dan hari besar nasional lainnya.

6. Tata tertib siswa

Untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar maka dibuatlah pedoman Tata tertib siswa sebagai berikut :

- a. Identitas siswa
- b. Absensi
- c. Pakaian

- d. Kebersihan
- e. Sopan santun dalam pergaulan
- f. Pemanfaatan sarana dan prasarana
- g. Sangsi-sangsi

7. Program Inti dan Pilihan

Pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran pada SMA Negeri 3 Palangkaraya tahun ajaran 1993/1994 masih berpedoman pada kurikulum SMA tahun 1984, yang terdiri-dari :

- a. Program inti
- b. Program pilihan terdiri-dari :
 - 1). Program A1 (ilmu fisika)
 - 2). Program A2 (ilmu biologi)
 - 3). Program A3 (ilmu sosial)
 - 4). Program A4 (ilmu budaya)

1. Latar belakang siswa

Dalam setiap proses pendidikan kemampuan siswa merupakan tujuan akhir yang hendak dicapai dalam pendidikan. Oleh karena itu perlu diuraikan beberapa aspek dalam dunia pendidikan.

a. Pendidikan formal siswa

Yang dimaksud dengan pendidikan formal disini yaitu pendidikan yang diperoleh sebelum masuk ke SMA. Berkenaan dengan hal tersebut pendidikan formal siswa dibedakan atas 3 jenis seperti pada tabel berikut :

TABEL 2
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL SISWA

NO.	Asal sekolah	F	P
1.	SMP Negeri	35	72,92
2.	SMP Swasta	8	16,67
3.	MTs Negeri	5	10,5
	Jumlah	48	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang berasal dari SMP Negeri sebanyak 72,92 % hal ini jauh lebih besar daripada siswa dari SMP Swasta yaitu sebanyak 16,67 %, Sedangkan siswa yang berasal dari MTs Negeri hanya menempati 10,52 %. Hal seperti ini menunjukan bahwa pada umumnya siswa yang berasal dari SMP sangat besar sekali minatnya terhadap jenjang pendidikan SMA, demikian juga kalau dilihat dari minat siswa MTs Negeri yang melanjutkan ke SMA.

b. Motivasi siswa melanjutkan ke SMA

Perlu kiranya dipahami apa yang melatar belakangi siswa melanjutkan ke SMA, karena hal ini akan mempengaruhi proses perkembangan mental. Selanjutnya perlu diketahui pula apakah siswa yang melanjutkan ke SMA atas kemauan sendiri atau dorongan dari orang lain atau juga pengaruh dari teman sebayanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
MOTIVASI SISWA MELANJUTKAN KE SMA

NO.	Kategori	F	P
1.	Kehendak orang tua	4	8,03
2.	Kemauan sendiri	44	81,77
3.	Dorongan dari teman	-	-
	Jumlah	48	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang melanjutkan ke SMA atas dasar kemauan sendiri yang menempati urutan pertama yaitu 81,77 %, sedangkan siswa yang melanjutkan ke SMA atas dorongan dari orang tua menempati urutan ke dua yaitu 8,03 %, sedangkan siswa yang melanjutkan ke SMA atas dasar dorongan dari teman tidak ada yang menjawab. Jadi pada hakikatnya siswa yang melanjutkan ke SMA 3 Palangkaray sebagian besar atas kemauan dirinya sendiri.

c. Tempat tinggal siswa

Tempat tinggal atau lingkungan dimana siswa berdiam dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi aktivitas dan pola tingkah laku siswa sehari-hari. Dari lingkungan siswa tinggal tersebut diharapkan dapat menunjang kelancaran dalam belajar siswa. Distribusi tempat tinggal siswa dapat dilihat pada tabel :

TABEL 4
TEMPAT TINGGAL SISWA

NO.	Kategori	F	P
1.	Bersama orang tua	44	81,67
2.	Di rumah famili	3	6,25
3.	Asrama/Indekost	1	2,08
	Jumlah	48	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa bertempat tinggal bersama orang tua yaitu 81,67 %, siswa yang bertempat tinggal bersama famili yaitu 6,25 %, sedangkan siswa yang bertempat tinggal di asrama hanya 2,08 %. Dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa siswa-siswi SMA Negeri 3 Palangkaraya bertempat tinggal bersama orang tua sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa karena dapat termonitor oleh orang tua dalam belajar dirumah.

d. Sumber biaya siswa

Sumber biaya siswa dimaksudkan sebagai indikator keadaan sosial ekonomi orang tua siswa, hal ini sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL 5
SUMBER BIAYA SISWA

NO.	Kategori	F	P
1.	Orang tua	45	93,75
2.	Famili	2	4,17
3.	Usaha sendiri	1	2,08
	Jumlah	48	100

Dari tabel diatas menunjukan sumber biaya sekolah siswa menggantungkan diri pada orang tua sebesar 93,75 %, sedang sumber biaya yang berasal dari famili sebanyak 4,17 %, dan sumber biaya siswa yang berusaha dengan mencari sendiri tanpa menggantungkan pada orang tua dan famili hanya 2,08 %, hal ini menunjukan bahwa pada dasarnya sumber biaya sekolah siswa ditanggung oleh orang tua. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan tenang dan berkonsentrasi pada pelajaran-pelajaran yang dihadapi.

e. Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi sedikit banyak terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dan mendalami ajaran agama Islam baik didalam maupun diluar sekolah. Pada tabel berikut ini menggambarkan jenjang pendidikan formal orang tua siswa :

TABEL 6
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA

No.	Jenjang Pendidikan	Ayah		Ibu	
		F	P	F	P
1.	SD	5	10,42	14	29,17
2.	SMP	5	10,42	10	20,83
3.	SMA	25	52,08	22	45,83
4.	Sarjana/D 3	13	27,08	2	4,17
	Jumlah	48	100	48	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan orang tua siswa cukup berfariasi, orang tua (Ayah) yang berlatar belakang Sarjana/D3 sebesar 27,08 %, dari SMA sebesar 52,08 %, dari SMP sebesar 10,42 %, dari SD sebesar 10,42 %. Dari keterangan diatas dapat diambil pengertian bahwa orang tua siswa kebanyakan berasal dari lulusan SMA. Kemudian untuk mengetahui latar belakang pendidikan orang tua siswa (IBU) yang paling banyak dari SMA sebesar 45,83 %, dari tamatan SMP sebanyak 30,83 %, dari SD sebesar 29,17, % dan dari lulusan Sarjana/D3 sebesar 4,17 %. Dengan demikian dari latar belakang pendidikan orang tua siswa keseluruhan kebanyakan berasal dari SMA.

f. Pekerjaan orang tua

Yang dimaksud pekerjaan orang tua siswa disini adalah hanya pada pekerjaan ayah saja. Pekerjaan orang tua dimaksud sebagai indikator dari keadaan sosial ekonomi yang turut membantu dalam kelancaran proses belajar siswa sehari-hari, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7
PEKERJAAN ORANG TUA SISWA

NO.	Kategori	F	P
1.	Pegawai Negeri	25	52,08
2.	ABRI	4	8,33
3.	Petani	2	4,16
4.	Pedagang	10	20,83
5.	Swasta Pengusaha	7	14,58
	Jumlah	48	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua siswa sangat bervariasi : Pegawai negeri sebesar 52,08 %, ABRI sebesar 8,33 %, petani sebesar 4,16 %, pedagang sebesar 20,83 %, swasta pengusaha sebesar 14,58 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua siswa kebanyakan dari kalangan pegawai negeri dengan penghasilan tetap, hal ini memungkinkan dalam hal pembiayaan uang sekolah siswa.

2. Minat belajar siswa terhadap agama Islam

Keberhasilan belajar siswa juga dapat ditentukan oleh minat yang tumbuh dari dirinya. Maka untuk mengetahui minat siswa dalam belajar agama islam dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8
MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP AGAMA ISLAM

NO.	Kategori	F	P
1.	Senang	43	89,58
2.	Biasa-biasa saja	5	10,42
3.	Tidak senang	-	
	Jumlah	48	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa menyatakan senang terhadap pendidikan agama islam sebesar 89,58 %, kemudian siswa yang menyatakan biasa-biasa saja terhadap pendidikan agama Islam sebesar 10,42 %. Dengan demikian para siswa bekanyakan senang terhadap pelajaran agama islam.

a. Aktivitas belajar siswa di rumah

Cara belajar siswa diluar jam sekolah turut menentukan keberhasilan dalam belajar maka untuk mengetahui aktivitas belajar siswa diluar jam sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI LUAR SEKOLAH

NO.	Kategori	F	P
1.	Belajar sendiri	36	75
2.	Belajar kelompok	12	25
3.	Tidak belajar	-	-
	Jumlah	48	100

Dari tabel tersebut diatas diketahui bahwa kebanyakan siswa belajar sendiri sebanyak 75 % dan yang belajar kelompok 25 %. Maka dapat dikatakan bahwa siswa yang belajar sendiri dirumah dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pelajaran agama Islam.

b. Cara siswa mengatasi kekurangan buku pelajaran agama Islam.

Buku paket juga dapat membantu untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas dari keterangan guru-guru, maka untuk mengatasi kekurangan tersebut berbagai cara yang ditempuh siswa dengan jalan seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL 10
CARA MENGATASI KEKURANGAN BUKU

NO.	Kategori	F	P
1.	Beli sendiri	18	37,5
2.	Pinjam teman	17	35,42
3.	Pinjam di pustaka	12	25
4.	Foto copy	1	2,08
	Jumlah	48	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk mengatasi kekurangan buku siswa membeli sendiri sebanyak 37,5 %, pinjam teman 35,42 %, pinjam diperpustaan 25 %, dan yang paling sedikit 2,08 % dengan jalan foto copy. Dengan demikian para siswa untuk mengatasi kekurangan buku-buku tersebut kebannya dengan jalan beli sendiri.

3. Aktivitas guru dalam mengajar

Pendidik merupakan faktor yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Beberapa aspek tentang latar belakang pendidikan, persispan mengajar, sistem belajar mengajar, motivasi guru terhadap siswa untuk mengikuti pembinaan mental beragama dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM

NO.	Kategori	F	P
1.	SLTA	-	-
2.	Sarjana Muda/D3 Tarbiyah	1	33,33
3.	Sarjana S1 Tarbiyah	2	66,67
	Jumlah	3	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru agama Islam adalah sarjana sebesar 66,67 % dan sarjana muda sebesar 33,33 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru yang berasal dari lulusan perguruan tinggi dapat berpengaruh dalam menyampaikan materi pelajaran agama Islam dengan baik. Persiapan guru sebelum mengajar (satuan pelajaran) pada hakekatnya merupakan suatu kewajiban dalam kriteria sebagai seorang guru, untuk persiapan satuan pelajaran kepala sekolah menuntut guru untuk membut satuan pelajaran mulai dari program tahunan, semesteran, catur wulan dan harian, akan tetapi dari masing-masing guru tersebut ada yang hanya mempersiapkan catatan ringkasan untuk beberapa pertemuan saja. Untuk mengetahui persiapan guru sebelum mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12
PERSIAPAN GURU SEBELUM MENGAJAR

NO.	Persiapan guru	F	P
1.	Membuat SP	2	66,67
2.	Mempersiapkan ringkasan	1	33,33
3.	Hanya membaca sekilas	-	-
	Jumlah	3	100

Dari tabel tersebut diatas diketahui bahwa sebagian besar guru sebelum mengajar terlebih dulu membuat SP sebesar 66,67 % dan sebagian lagi hanya membuat ringkasan sebelum mengajar sebesar 33,33 %. Untuk mengetahui sistem belajar mengajar yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan pelajaran kepada sisw-siswinya, ada beberapa sistem yang sering dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pokok pada tiap tatap muka hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13
SISTEM BELAJAR MENGAJAR

NO.	Sistem mengajar	F	P
1.	C B S A	3	100
2.	Non C B S A	-	-
3.	S A S	-	-
	Jumlah	3	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru agama Islam dalam mengajar menggunakan sistem CBSA, karena untuk menyampaikan materi pada taraf SMA sistem inilah yang lebih efektif dibandingkan dengan sistem yang lain. Untuk mengetahui sampai dimana kemampuan yang dimiliki siswa sebelum pelajaran dimulai maka guru melaksanakan pree test untuk menjajaki sejauhmana kemampuan siswa dalam pelajaran tersebut yang sedang berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14
PELAKSANAAN PRE TEST

NO.	Pelaksanaan Pre test	F	P
1.	Selalu melaksanakan	2	66,67
2.	Kadang-kadang	1	33,33
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	3	100

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan guru sebelum mengajar selalu melaksanakan pre test yaitu sebesar 66,67 % sedangkan yang lain hanya kadang-kadang saja sebesar 33,33 %. Untuk mengetahui keberhasilan guru dan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran pendidikan agama Islam, maka guru melaksanakan post test untuk mengukur keberhasilan guru dalam memberikan materi dan mengukur siswa dalam mengikuti pelajaran agama, seperti pada tabel berikut :

TABEL 15
PELAKSANAAN POST TEST

No.	Pelaksanaan post test	F	P
1.	Selalu melaksanakan	1	33,33
2.	Kadang-kadang melaksanakan	2	66,67
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	3	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa kebanyakan guru setelah menyampaikan materi pelajaran kemudian diakhiri dengan selalu melaksanakan post test yaitu sebesar 33,33 %, dan yang kadang-kadang melaksanakan sebesar 66,67 %. Dengan demikian dari setiap akhir pertemuan guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan siswa juga tahu akan kelemahan dan kelebihannya.

a. Motivasi guru untuk mengikuti perbaikan sikap mental keagamaan

Motivasi yang diberikan guru disini yaitu untuk menumbuh kembangkan mental beragama agar pendidikan agama yang diterima di sekolah dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada akhirnya tercapai tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16
MOTIVASI GURU TERHADAP SISWA UNTUK MENGIKUTI
PEMBINAAN MENTAL BERAGAMA

No.	Motivasi guru	F	P
1.	Selalu	2	66,67
2.	Kadang-kadang	1	33,33
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	3	100

Tabel diatas dapat dipahami bahwa sebagian besar guru memberikan motivasi pada siswa untuk mengikuti pembinaan mental beragama sebesar 66,67 % dan yang lain hanya kadang-kadang saja 33,33 %. Dengan pemberian motivasi demikian diharapkan siswa selalu mengikuti pembinaan mental beragama yang dilaksanakan oleh sekolah.

B. Tingkat Penguasaan Pendidikan Agama Islam

Untuk memberi gambaran tentang penguasaan materi pendidikan agama Islam berikut ini akan dijelaskan tentang pelaksanaan salat fardhu, salat sunat, membaca Al Quran dan nilai rata-rata bidang studi agama Islam. Salat 5 waktu dalam rukun Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, untuk mengetahui pelaksanaan salat fardhu para siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17
PELAKSANAAN SALAT FARDHU

No.	Salat Fardhu	F	P
1.	5 kali	28	58,33
2.	4 kali	6	12,5
3.	3 kali	9	18,75
4.	2 kali	5	10,42
	Jumlah	48	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang melaksanakan salat fardhu sehari semalam 5 kali sebesar 58,33 %, siswa yang melaksanakan salat fardhu sehari semalam 4 kali sebesar 12,5 %, sedangkan siswa yang melaksanakan salat fardhu sehari semalam 3 kali sebesar 18,25 %, akan tatapi masih ada siswa yang melaksanakan salat fardhu sehari semalam hanya 2 kali

kebanyakan menyatakan kadang-kadang dalam menjalankan salat sunat sebagai ibadah tambahan. Membaca Al Quran dalam ajaran Islam juga merupakan suatu Ibadah, karena kalau orang Islam tersebut belum bisa membaca Al Quran sebagai kitab sucinya lalu bagaimana jadinya, maka untuk mengetahui keaktifan siswa dalam membaca Al Quran sebagai ibadah tambahan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19
KEAKTIFAN SISWA MEMBACA AL QURAN

No.	Kategori	F	P
1.	18 - 24 kali	22	45,83
2.	12 - 17 kali	12	25
3.	6 - 11 kali	10	20,83
4.	1 - 5 kali	4	8,33
	Jumlah	48	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa yang gemar membaca Al Quran sebanyak 18-24 kali sebesar 45,83 %, siswa yang membaca Al Quran sebanyak 12-17 kali sebesar 25 %, kemudian siswa yang membaca Al Quran sebanyak 6-11 kali sebesar 20,83 % dan siswa yang membaca Al Quran sebanyak 1-5 kali sebesar 8,33 %. Dengan demikian kebanyakan siswa masih mengamalkan ibadah dalam bentuk baca Al Quran dengan

baik. Pelajaran Agama Islam merupakan pelajaran yang harus di ikuti dalam proses belajar mengajar karena pelajaran ini merupakan pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh pelajar muslim dalam setiap sekolah, maka untuk mengetahui nilai dari pelajaran bidang studi Agama Islam tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 20
NILAI KOMULATIF BIDANG STUDI AGAMA ISLAM

No.	Kategori	F	P
1.	9 (amat baik)	3	6,25
2.	8 (baik)	34	70,83
3.	7 (lebih dari cukup)	11	22,92
4.	6 (cukup)	-	-
	Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai bidang studi Agama Islam 9 (amat baik) sebesar 6,25 %, siswa yang mendapat nilai Agama Islam 8 (baik) sebesar 70,83 %, siswa yang mendapat nilai agama Islam 7 (lebih dari cukup) sebesar 22,92 %, untuk siswa yg mendapat nilai 6 (cukup) tidak ada, dengan demikian sebagian besar siswa berada pada kategori baik, dengan niali 8.

Dari ketiga tabel tersebut diatas dapat diketahui tingkat penguasaan pendidikan Agama Islam siswa SMA

Negeri 3 Palangkaraya pada semester genap tahun 1993/1994, sebagaimana tabel diatas. Dari hasil penguasaan pendidikan agama Islam tersebut diatas kemudian masing-masing diberikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian dijumlahkan dan dicari nilai rata-ratanya, sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL 21
NILAI RATA-RATA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai
1.	3,33	17.	4	33.	2
2.	2,67	18.	3,33	34.	3,33
3.	3	19.	2	35.	3,67
4.	3,33	20.	3,67	36.	3,33
5.	3,67	21.	3,33	37.	3,67
6.	2,67	22.	3,33	38.	3
7.	3,67	23.	3,67	39.	3,67
8.	3,33	24.	3	40.	3,33
9.	3,67	25.	3,33	41.	3,67
10.	3,33	26.	3,3	42.	3,33
11.	3	27.	3	43.	2,67
12.	3,67	28.	3,67	44.	3,33
13.	3,33	29.	3	45.	2,67
14.	3,33	30.	2,67	46.	3
15.	3,67	31.	3	47.	2
16.	3	32.	4	48.	3,33

Dari nilai penguasaan pendidikan agama Islam tersebut, kemudian dibuat kategorisasi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dari Hasil perhitungan tersebut menunjukkan kategori tingkat penguasaan pendidikan agama Islam dimaksud, tingkat penguasaan pendidikan agama Islam tersebut seperti tampak pada tabel berikut :

TABEL 22

TINGKAT PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Kategori	F	P
1.	Tinggi sekali	15	31,25
2.	Tinggi	25	52,08
3.	Sedang	5	10,42
4.	Rendah	3	6,25
	Jumlah	48	100

Dari tabel diatas menunjukan siswa yang berada pada kategori tinggi sekali sebesar 31,25 %, siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 52,08 %, siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 10,42 % dan siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 6,25 %. Dengan demikian dari para siswa dalam menguasai pendidikan agama Islam diketahui menunjukan tingkat kategori tinggi sebesar 52,08 %.

C. Aktivitas Keagamaan

Untuk mengetahui tentang pelaksanaan perbaikan sikap mental keagamaan siswa yang dilaksanakan oleh guru dan diikuti oleh siswa-siswi diluar jam sekolah, pelaksanaan tersebut hanya dibatasi pada pelaksanaan seperti yang dijelaskan berikut ini: Banyaknya siswa mengikuti ceramah agama, pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) dan solidaritas sosial siswa, seperti terlihat pada tabel-tabel berikut :

TABEL 23
BANYAKNYA SISWA MENGIKUTI CERAMAH AGAMA

No.	Kategori	F	P
1.	10 - 12 kali	17	35,42
2.	7 - 9 kali	17	35,42
3.	4 - 6 kali	10	20,83
4.	1 - 3 kali	4	8,33
	Jumlah	48	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan ceramah agama 10-12 kali sebesar 35,42 %, siswa yang mendengarkan ceramah agama 7-9 kali sebesar 35,42 %, siswa yang mendengarkan ceramah agama 4-6 kali sebesar 20,83 % dan siswa yang mendengarkan ceramah agama 1-3 kali sebesar 8,33 %. Dari tabel diatas diketahui bahwa kebanyakan siswa mengikuti

ceramah agama dalam rangka pembinaan mental beragama di luar jam sekolah sebesar 35,42 %. Untuk memperingati Perayaan hari-hari besar Islam maka SMA Negeri 3 Palangkaraya mengadakan perayaan hari besar Islam sebagai realisasi umat dalam rangka pembinaan mental beragama yang dilaksanakan oleh sekolah. Untuk mengetahui frekuensi kegiatan siswa dalam mengikuti pelaksanaan perayaan hari-hari besar Islam maka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24
SISWA MENGIKUTI PELAKSANAAM PHBI

No.	Kategori	F	P
1.	6 kali	31	64,58
2.	5 kali	12	25
3.	4 kali	5	10,42
4.	3 kali	-	-
	Jumlah	48	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang melaksanakan kegiatan PHBI baik di sekolah dan luar sekolah sebanyak 6 kali sebesar 64,58 %, siswa yang melaksanakan sebanyak 5 kali sebesar 25 %, siswa yang melaksanakan sebanyak 4 kali sebesar 10,42 %. Untuk siswa yang menyatakan tidak melaksanakan PHBI sebanyak 3 kali tidak ada. Dengan demikian dapat

diambil pengertian bahwa para siswa kebanyakan melaksanakan peringatan hari besar Islam dengan baik sebesar 64,58 %.

Kesadaran siswa untuk membantu/menolong orang-orang yang lemah (anak Panti Asuhan) dalam penelitian ini disebut solidaritas sosial. Adapun bentuk sumbangan tersebut berupa uang dan pakaian layak pakai. Untuk mengetahui berapa frekuensi siswa dalam membantu terhadap orang-orang yang lemah (anak Panti Asuhan) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 25
SUMBANGAN UANG DAN MATERI

No.	Kategori	F	P
1.	10 - 12 kali	27	56,25
2.	7 - 9 kali	9	18,75
3.	4 - 6 kali	7	14,58
4.	1 - 3 kali	5	10,42
	Jumlah	48	100

Tabel diatas menggambarkan bentuk solidaritas sosial siswa dalam bentuk sumbangan uang dan pakaian dengan kategori 10-12 kali sebesar 56,25 %, kemudian solidaritas sosial siswa dalam bentuk sumbangan uang dan pakaian dengan kategori 7 - 9 kali sebesar 18,75 %, kemudian solidaritas siswa dalam bentuk sumbangan uang

dan pakaian dengan kategori 4-6 kali sebesar 14,58 % dan solidaritas sosial siswa yang berupa sumbangan uang dan pakaian dengan kategori 1-3 kali sebesar 10,42 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa para siswa mempunyai/memiliki rasa solidariatas sosial yang tinggi terhadap anak Panti Asuhan sebesar 56,25 %.

Dari tabel tersebut diatas menunjukan hasil pembinaan mental beragama siswa, yang kemudian dari hasil tersebut masing-masing diberi skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudian dijumlahkan dan dicari nilai rata-ratanya seperti pada tabel berikut :

TABEL 26

NILAI RATA-RATA PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN

No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai
1.	3,67	17.	3,67	33.	2,67
2.	3,33	18.	3,67	34.	3,33
3.	3,33	19.	2	35.	4
4.	3,67	20.	4	36.	3
5.	4	21.	3,33	37.	3,33
6.	3,33	22.	3,33	38.	3,33
7.	3,33	23.	3,67	39.	4
8.	3,67	24.	3,33	40.	3,33
9.	3,33	25.	4	41.	3,33

1	2	3	4	5	6
10.	3,67	26.	3,33	42.	3,67
11.	3,33	27.	3,33	43.	3,33
12.	3,33	28.	3,33	44.	3,67
13.	4	29.	3	45.	3,33
14.	3,67	30.	2,67	46.	3,33
15.	3,33	31.	3,33	47.	2
16.	3,33	32.	3,67	48.	3,33

Dari tabel diatas kemudian dibuat kategorisasi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, untuk mengetahui hasil perubahan sikap mental keagamaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 27
HASIL PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN

No.	Kategori	F	P
1.	Baik sekali	17	35,42
2.	Baik	27	56,25
3.	Cukup	2	4,17
4.	Kurang	2	4,17
	Jumlah	48	100

Tabel diatas menunjukkan kategori tingkat hasil perubahan sikap mental keagamaan siswa. Kategori tersebut

but ada yang berada pada tingkat kategori baik sekali yaitu sebesar 35,42 %, siswa yang berada pada kategori baik yaitu sebesar 56,25 %, siswa yang berada pada kategori cukup yaitu sebesar 4,17 % dan siswa yang berada pada kategori kurang yaitu sebesar 4,17 %. Dengan demikian para siswa setelah belajar agama Islam dapat dikatakan telah memiliki sikap mental keagamaan dengan kategori baik yaitu 56,25 %.

TABEL 28
PROSENTASE PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN

No.	Kategori	Pawal	Pakhir	Pperubahan
1.	Baik	31,25	35,42	4,17
2.	Baik	52,08	56,25	4,17
3.	Kurang	10,42	4,17	-6,25
4.	Kurang	6,25	4,17	-2,08

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perubahan sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangka-raya setelah melalui pendidikan dan perbaikan sikap mental keagamaan ada yang menunjukan dalam dua kategori baik sebesar 4,17 %, dua kategori kurang sebesar -8,33%. Dengan demikian pendidikan agama Islam sebagai pedoman perubahan sikap mental keagamaan dapat dikatakan berpengaruh.

D. Analisa Data

Untuk mengetahui hubungan antara variabel pertama (X) yaitu penguasaan pendidikan agama Islam dengan variabel ke dua (Y) yaitu hasil perubahan sikap mental keagamaan siswa yang ditujukan dalam bentuk nilai komulatif bidang studi Agama Islam dan hasil perubahan sikap mental keagamaan siswa, berikut ini akan disajikan data tentang kedua variabel secara kualitatif dan kuantitatif, dan dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif.

Adapun data tentang tingkat penguasaan pendidikan agama Islam sebagai sumber perbaikan sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya tahun ajaran 1993/1994, berdasarkan hasil kategorisasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

TABEL 29
TINGKAT PENGUASAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
HASIL PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN SISWA

No.	Kategori	Tingkat Penguasaan PAI		Hasil perubahan sikap mental keagamaan	
		F	P	F	P
1.	Tinggi sekali	15	31,25	17	35,42
2.	Tinggi	25	52,08	27	56,25
3.	Sedang	5	10,42	2	4,17
4.	Rendah	3	6,25	2	4,17
	Jumlah	48	100	48	100

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan pendidikan agama Islam pada kategori tinggi sekali sebesar 31,25 %, sedang pada tingkat perubahan sikap mental keagamaan berada pada kategori tinggi sekali sebesar 35,42 %, pada tingkat penguasaan pendidikan agama Islam dalam kategori tinggi sebesar 52,08 % dan pada tingkat hasil perubahan sikap mental keagamaan yang berada pada kategori tinggi sebesar 56,25 %, pada tingkat penguasaan pendidikan agama Islam yang berada pada kategori sedang sebesar 10,42 %, dan pada tingkat hasil perubahan sikap mental keagamaan berada pada kategori sedang sebesar 4,17 %, dan pada tingkat penguasaan pendidikan agama Islam yang berada pada kategori rendah sebesar 6,25 % dan pada tingkat hasil perubahan sikap mental keagamaan berada pada kategori rendah sebesar 4,17 %. Dengan demikian secara kuantitatif bahwa antara tingkat penguasaan pendidikan agama Islam dengan tingkat hasil perubahan sikap mental keagamaan siswa terdapat korelasi yang positif pada taraf kategori tinggi dan tinggi sekali.

TABEL 30
SKOR TINGKAT PENGUASAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SKOR
TINGKAT HASIL PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN

No.	Tingkat Penguasaan PAI		Tingkat hasil perubahan sikap mental keagamaan	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	2	3	4	5
1.	3,33	3	3,67	4
2.	2,67	2	3,33	3
3.	3	3	3,33	3
4.	3,33	3	3,67	4
5.	3,67	4	4	4
6.	2,67	2	3,33	3
7.	3,67	4	3,33	3
8.	3,33	3	3,67	4
9.	3,67	4	3,33	3
10.	3,33	3	3,67	4
11.	3	3	3,33	3
12.	3,67	4	3,33	3
13.	3,33	3	4	4
14.	3,33	3	3,67	4
15.	3,67	4	3,33	3
16.	3	3	3,33	3
17.	4	4	3,67	4
18.	3,33	3	3,67	4
19.	2	1	2	1

1	2	3	4	5
20.	3,67	4	4	4
21.	3,33	3	3,33	3
22.	3,33	3	3,33	3
23.	3,67	4	3,67	4
24.	3	3	3,33	3
25.	3,67	4	4	4
26.	3,33	3	3,33	3
27.	3	3	3,33	3
28.	3,67	4	3,33	4
29.	3	3	3	3
30.	2,67	2	2,67	2
31.	3	3	3,33	3
32.	4	4	3,67	4
33.	2	1	2,67	2
34.	3,33	3	3,33	3
35.	3,67	4	3,67	4
36.	3,33	3	3	3
37.	3,67	4	3,33	3
38.	3	3	3,33	3
39.	3,67	4	4	4
40.	3,33	3	3,33	3
41.	3,67	4	3,33	3
42.	3,33	3	3,67	4
43.	2,67	2	3,33	3
44.	3,33	3	3,67	4

1	2	3	4	5
45.	2,67	2	3,33	3
46.	3	3	3,33	3
47.	2	1	2	1
48.	3,33	3	3,33	3

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan agama Islam dengan perubahan sikap mental keagamaan siswa secara kuantitatif, maka dilanjutkan dengan memasukan skor kedua variabel kedalam tabel XY, sebagai berikut :

TABEL 31
KORELASI ANTARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
HASIL PERUBAHAN SIKAP MENTAL KEAGAMAAN SISWA

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	9	6
1.	3	4	9	16	12
2.	2	3	4	9	6
3.	3	3	9	9	9
4.	3	4	9	16	12
5.	4	4	16	16	16
6.	2	3	4	9	6
7.	4	3	16	9	12
8.	3	4	9	16	12

1	2	3	4	5	6
9.	4	3	16	9	12
10.	3	4	9	16	12
11.	3	3	9	9	9
12.	4	3	16	9	12
13.	3	4	9	16	12
14.	3	4	9	16	12
15.	4	3	16	9	12
16.	3	3	9	9	9
17.	4	4	16	16	16
18.	3	4	9	16	12
19.	1	1	1	1	1
20.	4	4	16	16	16
21.	3	3	9	9	9
22.	3	3	9	9	9
23.	4	4	16	16	16
24.	3	3	9	9	9
25.	4	4	16	16	16
26.	3	3	9	9	9
27.	3	3	9	9	9
28.	4	3	16	9	12
29.	3	3	9	9	9
30.	2	2	4	4	4
31.	3	3	9	9	9
32.	4	4	16	16	16

1	2	3	4	5	6
33.	1	2	1	4	2
34.	3	3	9	9	9
35.	4	4	16	16	16
36.	3	3	9	9	9
37.	4	3	16	9	12
38.	3	3	9	9	9
39.	4	4	16	16	16
40.	3	3	9	9	9
41.	4	3	16	9	12
42.	3	4	9	16	12
43.	2	3	4	9	6
44.	3	4	9	16	12
45.	2	3	4	9	6
46.	3	3	9	9	9
47.	1	1	1	1	1
48.	3	3	9	9	9
ΣX 148		ΣY 155	ΣX^2 488	ΣY^2 525	ΣXY 496

Setelah diketahui jumlah skor XY tersebut, maka selanjutnya dimasukan kedalam perhitungan dengan menggunakan rumus " r " yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{48.496 - (148)(155)}{\sqrt{[48.488 - (148)^2][48.525 - (155)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23808 - 22840}{\sqrt{[23424 - 21904][25200 - 24025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{868}{\sqrt{1786000}}$$

$$r_{xy} = \frac{868}{1336,41310978}$$

$$r_{xy} = 0,649499764441$$

$$r_{xy} = 0,65$$

Berdasarkan perhitungan diatas ternyata r hitung atau angka korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,65 sesuai dengan angka indeks korelasi " r ", bahwa nilai 0,65 tersebut berada diantara 0,40 - 0,70 menunjukan korelasi yang sedang atau yang cukup. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X dan variabel Y pada kualifikasi sedang antara pelaksanaan pendidikan agama Islam (X) dengan hasil perubahan sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya (Y).

Kemudian untuk mengetahui signifikansi hasil perhitungan tersebut, dilanjutkan dengan mencari t

hitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}}{\sqrt{\frac{48 - 2}{1 - 0,65^2}}}$$

$$t = \frac{0,65 \sqrt{\frac{48 - 2}{1 - 0,65^2}}}{\sqrt{\frac{0,65 \times 6,78232998313}{1 - 0,4225}}}$$

$$t = \frac{0,65 \times 6,78}{\sqrt{\frac{0,5775}{0,65 \times 6,78}}}$$

$$t = \frac{4,407}{0,759934207679}$$

$$t = \frac{4,41}{0,76}$$

$$t = 5,80203157895 \\ = 5,80$$

Konsultasi nilai " t "

df (degree of freedom = derajat kebebasan) = N - nr
yaitu 48 - 2 = 46

Dalam tabel tidak dimuat df 46, karena itu dipergunakan yang mendekati yaitu 45. Dengan df 45 diperoleh t tabel 2,021 pada taraf signifikan 5 %. Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung 5,80 sedangkan t tabel dengan df

(48 - 2 = 46) pada taraf signifikansi 5 % diperoleh t tabel = 2,021 dengan demikian diperoleh : t hit > t tabel, sehingga hipotesa alternatif (H_a) disetujui/diterima, dan hipotesa nol (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa pada kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif yang signifikan antara pendidikan agama Islam dengan perubahan sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya. Dengan demikian maka antara variabel X yaitu pendidikan agama Islam berpengaruh positif terhadap variabel Y yaitu perubahan sikap mental keagamaan siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya, ini hanya berlaku pada lingkungan SMA Negeri 3 Palangkaraya sendiri.

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 3 Palangkaraya terselenggara dengan baik yang ditunjukan dengan tingkat penguasaan Pendidikan agama Islam dengan kategori tinggi sebesar 52,08 %.
2. Setelah mengikuti pendidikan agama Islam secara seksama maka terdapat perubahan sikap mental keagamaan siswa dengan baik, yang ditunjukkan dengan hasil perubahan sikap mental keagamaan siswa dengan kategori baik yaitu sebesar 56,25 %.
3. Setelah diadakan perhitungan secara selektif dengan menggunakan korelasi Product moment "r" ternyata hasilnya berada pada nilai 0,65 yang berkisar antara 0,40 - 0,70 ini menunjukan korelasi sedang atau cukup. Dilihat dari uji $r = 0,65$ dan nilai t hit $5,80 > t$ tabel 2,021 pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian diketahui bahwa antara variabel X yaitu Pendidikan Agama Islam dan variabel Y yaitu sikap mental keagamaan siswa terdapat korelasi positif.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan perbaikan sikap mental siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya, ada beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi kepada semua karyawan untuk meningkatkan aktivitasnya dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar, termasuk upaya peningkatkan mutu mental keagamaan bagi siswa, sehingga diperoleh hasil mental siswa yang Islami.
2. Kepada guru bidang studi Agama Islam untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan kompetitif.
3. Kepada guru agama Islam dan penceramah untuk lebih meningkatkan kualitas dan intensitas dalam rangka perbaikan sikap mental keagamaan siswa sehingga menghasilkan siswa-siswi yang bermental agamis serta bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negara.
4. Kepada siswa-siswi hendaknya selalu meningkatkan prestasi belajar dan terus meningkatkan perbaikan sikap mental keagamaannya yang sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abraasy, Athiya, M., (1969), *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang.
- Ali, Mukti, H.A, Prof, Dr, (1974), *Risalah*, Jakarta Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/khotbah Agama Islam (pusat) Ditjen Bimas Islam.
- Ali, Muhammed, (tanpa tahun), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*.
- Anshari, Hafi, Drs, (1988), *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya, Rineka Cipta.
- Arifin, H.M. Prof. M.Ed, (1991), *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Gulden Terayon Press.
- Arikunto, Suharsimi, Dr, (1990), *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- , (1990), *Management Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Barnadib, Imam, Prof, MA, Ph.D, (1985), *Filsafat Pendidikan*, IKIP Yogyakarta.
- , (1983), *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Darajat, Zakiah, Dr, (1975). *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta, Haji Mas Agung.
- , (1976), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang.
- , (1982), *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung.
- , (1990), *Kesehatan Mental*, Jakarta, Haji Mas Agung.
- Departemen Agama RI, (1983), *Pedoman Guru Agama SLA*, Jakarta.
- , (1985), *Metodologi Penerangan Agama Pembinaan Rohani Fads Darhma Wanita*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (1988), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Fahrudin, HS, (1984), *Pembinaan Mental Bimbingan Al Quran*, Bina Aksara.

- GBHN*, (1983), Surakarta, Pabelan.
- Hadi, Sutrisno, Prof, Dr, MA, (1984), *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM.
- Harahap, Abidin, Z, (1978), *Etika Islam*, Jakarta Multi Yasa.
- Muhammad Ibnu Said Darwis, Syekh, (1348), *Muatho, Mustafa babai Albi Wal Ada watu bil niswa*.
- Kartini, Kartono, dan Dali Sulo, (1989), *Kamus Psikologi*, Bandung, Pionir Jaya.
- Mangunhardjana, A, (1986), *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta, Kanisius.
- Marimba, Ahmad, D, Drs, (1989), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Maarif, Percetakan Offset.
- Mustafa, Fahmi, (1977), *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Pedoman Guru Agama SLA*, (1983), Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada SLA.
- Purwanto, M, Ngalim, Drs, MP, (1988), *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Karya.
- Razak, Nasrun, (1971), *Dienul Islam*, PT Al Maarif, Bandung.
- Sudjana, Nana, Dr, dan Drs, Ahmad Rifai, (1991), *Media Pengajaran*, Bandung Sinar Baru.
- Surahmad, Winarno dan Muray Thomas, (1990), *Perkembangan Pribadi dan Kesimbangan Mental*, Bandung, Jemars.
- S, Syamsir, Drs, H, MS, (1989), *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya*, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah.
- Sudiyono, Anas, Drs, (1987), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, (1989), *Metode Penelitian Survai*, LP3S.
- Tatapangarsa, Humaidi, Drs, (1990), *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang.
- Wijaya, Cece, Drs dan Drs. A. Tabrani, (1991), *Dasar-dasar Kemampuan Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Keadaan Guru Pada SMA Negeri 3 Palangkaraya
2. Keadaan Karyawan Pada SMA Negeri 3 Palangkaraya
3. Keadaan Siswa Pada SMA Negeri 3 Palangkaraya
4. Keadaan Gedung Pada SMA Negeri 3 Palangkaraya
5. Curriculum Vitae
6. Questioner
7. Surat Keterangan Ijin Penelitian Dari Kanwil Depdikbud Prop. Kalteng
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMA Negeri 3 Palangkaraya
9. Surat Keterangan Ijin Observasi Penelitian dari IAIN Antasari Fak. Tarbiyah Palangkaraya
10. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 3 Palangkaraya
11. Struktur Organisasi Tata Usaha SMA Negeri 3 Palangkaraya
12. Struktur Pengajian Remaja Islam (Peris) SMA Negeri 3 Palangkaraya
13. Jadwal Kegiatan Remaja Peris